

**PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
KELAS 5 SDN 101766 BANDAR SETIA**

Alzani Ulfa¹, Samio², Siti Khayroiya³, Ismiati Ahya⁴

^{1,2,3,4}PGSD Pendidikan Profesi Guru Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan

Alamat e-mail : ¹alzaniulfaa31@gmail.com, ²mhdsamio.sani@gmail.com,
³sitikhayroiya@umnaw.ac.id, ⁴ismati.ahya@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of fifth-grade students in the Pancasila education subject at SD Negeri 101766 Bandar Setia served as the background for this study. The problem was caused by a learning approach that did not accommodate the students' cultural diversity and lacked active student engagement in the learning process. This study aimed to improve student learning outcomes through the implementation of a Culturally Responsive Teaching approach combined with the Problem Based Learning model. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 25 students as the research subjects. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through achievement tests, observations, questionnaires, and reflective journals. The results showed a significant improvement across all assessed aspects. The average student mastery increased from 44% in the pre-action phase to 68% in Cycle 1 and reached 92% in Cycle 2. Detailed mastery in Cycle 2 included 88% cognitive, 92% affective, and 96% psychomotor aspects. Thus, this approach proved effective in enhancing learning outcomes and holistically developing students' character in accordance with Pancasila values.

Keywords: *Affective, Cognitive, Culturally Responsive Teaching, Pancasila Education, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia menjadi latar belakang penelitian ini. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mengakomodasi keberagaman budaya siswa serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, angket, dan jurnal refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dari 44% pada pra-tindakan menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II. Rincian per aspek pada siklus II menunjukkan 88% ketuntasan kognitif, 92% afektif, dan 96% psikomotor. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Afektif, Kognitif, *Culturally Responsive Teaching*, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi (Nizaruddin et al., 2024). Di dunia yang terus berkembang ini, kemampuan belajar tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana sistem pendidikan dapat mengakomodasi keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik (Lasminawati et al., 2023). Dengan meningkatnya pluralitas budaya di ruang kelas, tantangan bagi pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap berbagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, konsep *culturally responsive teaching* mulai mendapatkan perhatian sebagai pendekatan yang mampu menjembatani kesenjangan budaya dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berupaya

mengintegrasikan nilai-nilai, norma, dan budaya siswa ke dalam aktivitas belajar sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik (Asmaliyah et al., 2025).

Secara umum, *culturally responsive teaching* adalah sebuah pendekatan pedagogis yang mengakui pentingnya budaya dalam pembelajaran (Putri et al., 2024). Pendekatan ini menekankan bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik agar materi yang diajarkan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional. Dengan cara ini, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses belajar (Hidayah et al., 2024). Dalam pendidikan Indonesia yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, penerapan *culturally responsive*

teaching menjadi sangat relevan untuk mengatasi kesenjangan yang sering terjadi antara guru dan siswa, terutama dalam hal komunikasi, motivasi, dan hasil belajar (Fitri et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan metode pembelajaran modern juga turut memengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang populer dan efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (R. K. Sari, 2024). PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi (Nasution et al., 2024). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru (Khairani & Nurmairina, 2022). Dengan demikian, PBL memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, serta mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri (A. Sari et al., 2023).

Ketika dikombinasikan, *culturally responsive teaching* dan *problem based learning* dapat menciptakan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap budaya siswa tetapi juga menantang mereka untuk berpikir kritis dan aplikatif (Maulana & Segara, 2024). Pendekatan ini dirancang untuk memanfaatkan kekayaan budaya siswa sebagai sumber belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah. Misalnya, guru dapat merancang masalah pembelajaran yang terkait dengan budaya lokal siswa sehingga mereka merasa lebih dekat dan tertarik untuk menemukan solusinya. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Septiani et al., 2024).

Dalam praktiknya, menggabungkan *culturally responsive teaching* dengan PBL tidak hanya memerlukan kemampuan guru dalam merancang materi dan strategi pembelajaran yang tepat, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang budaya peserta didik (Yunda Assyuro Hanun & Akhmad Asyari, 2023). Guru

harus mampu mengenali dan menghargai keberagaman budaya yang ada di kelas, serta mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Andelia et al., 2024). Hal ini mencakup pemilihan masalah pembelajaran yang relevan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyediaan ruang diskusi yang inklusif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman budaya mereka sendiri dan teman-teman sekelas yang berbeda latar belakang (Karlina et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian, penerapan *culturally responsive teaching* berbasis PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil akademik siswa (Siregar et al., 2023). Siswa yang merasa dihargai budayanya cenderung lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat serta bertanya dalam kelas. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga pemahaman menjadi

lebih mendalam dan bertahan lama (Harahap et al., 2024). Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial dalam proses pembelajaran (Nawati et al., 2024).

Tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini juga tidak sedikit. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami konsep *culturally responsive teaching* dan menguasai teknik PBL (Destiranda, 2023). Selain itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan budaya lokal dan masalah kontekstual membutuhkan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Faktor lain yang juga penting adalah dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis budaya dan masalah nyata. Tanpa dukungan ini, penerapan pendekatan yang sangat potensial ini bisa terhambat dan tidak maksimal.

Dalam pendidikan di Indonesia, dimana keragaman budaya sangat tinggi, penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* berbasis PBL menjadi sebuah solusi

strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Annisa et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai materi akademik tetapi juga memiliki sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta keterampilan berpikir kritis yang siap menghadapi tantangan zaman. Lebih jauh, pendekatan ini dapat mendukung upaya pendidikan nasional dalam mencetak generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter dan berbudaya (Setyowati et al., 2023).

Culturally responsive teaching berbasis model *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Dengan mengintegrasikan keberagaman budaya dan pemberdayaan siswa melalui pemecahan masalah, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, inklusif, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan model pembelajaran ini harus terus didorong agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil

belajar serta kualitas pendidikan secara menyeluruh (R. K. Sari, 2024).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia, masih ditemukan sejumlah tantangan yang menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta minimnya kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku individualistik, kurangnya empati terhadap sesama teman, serta kesulitan dalam memahami keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Metode pembelajaran konvensional yang masih bersifat *teacher-centered* dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kebhinekaan yang menjadi esensi dari Pendidikan Pancasila. Guru cenderung hanya mentransmisikan pengetahuan secara satu arah tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

pembelajaran yang mampu mengaitkan isi kurikulum dengan latar belakang budaya siswa sekaligus mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif dan reflektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran agar materi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa; (2) meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (3) menumbuhkan kesadaran sosial, toleransi, serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan di lingkungan mereka. Dengan penerapan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan baik

dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas model *Problem Based Learning* maupun pendekatan *Culturally Responsive Teaching* secara terpisah, namun sangat sedikit studi yang memadukan kedua pendekatan tersebut dalam pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian besar literatur lebih banyak berfokus pada penerapan *PBL* dalam pembelajaran sains atau matematika, sementara *CRT* lebih sering digunakan dalam pendidikan multikultural di negara-negara Barat. Padahal, keberagaman budaya di Indonesia sangat relevan untuk dikaji melalui lensa *CRT*. Keterbatasan kajian yang mengintegrasikan *CRT* dan *PBL* dalam satu kerangka pedagogis menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik budaya lokal dan berorientasi pada pemecahan masalah yang kontekstual. Penelitian

ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih humanistik, relevan, dan responsif terhadap sosial-budaya siswa. Di tengah tantangan globalisasi, arus informasi yang cepat, serta meningkatnya kompleksitas kehidupan sosial, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus mampu membentuk karakter siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang kuat. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis *Problem Based Learning* dinilai mampu menjawab tantangan tersebut karena menggabungkan kekuatan dari dua pendekatan yang saling melengkapi: sensitivitas budaya dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan, siswa tidak hanya

memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis dalam mendukung transformasi pendidikan nasional yang lebih inklusif dan transformatif.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research* atau *PTK*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara langsung dan berkesinambungan. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia. Dengan pendekatan PTK, guru berperan aktif sebagai peneliti yang secara sistematis merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran

guna menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus dilakukan secara berulang sesuai kebutuhan sampai tercapai hasil yang diharapkan. Siklus pertama dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, merancang skenario pembelajaran berbasis *CRT* dan *PBL*, melaksanakan tindakan, melakukan observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta melakukan refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya. Jika hasil belum optimal, maka dilanjutkan dengan siklus kedua dan seterusnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia, yang berjumlah

25 orang dengan latar belakang budaya yang beragam. Keberagaman ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, sehingga memungkinkan adanya pengamatan yang lebih objektif dan perencanaan yang lebih matang terhadap tindakan yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Instrumen utama meliputi: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk menilai keterlibatan dan penerapan pendekatan *CRT* dan *PBL*; (2) tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila; (3) angket siswa untuk mengetahui respons dan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan; serta (4) jurnal refleksi guru yang digunakan untuk mencatat kendala, solusi, dan evaluasi tindakan pada setiap siklus.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah di lapangan, diikuti oleh perencanaan tindakan berupa pengembangan perangkat pembelajaran berbasis

CRT dan PBL. Setelah itu, dilakukan implementasi rencana pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan strategi yang telah disusun. Selama proses berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Seluruh proses berlangsung dalam semangat kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan guna memastikan bahwa setiap tindakan benar-benar berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101766 Bandar Setia yang terletak di Jl. Terusan, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 yang berjumlah 25 siswa, melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan guru sebagai

kolaborator aktif dalam setiap tahapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, inklusif, serta mampu membangun kesadaran nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa melalui pendekatan yang relevan dengan latar belakang budaya mereka.

Tabel 1. Karakteristik Responden

N o	Jenis Karakteristi k	Jumla h Siswa	Persentas e (%)
1	Laki-laki	12	48%
2	Perempuan	13	52%
3	Latar Belakang Budaya A	8	32%
4	Latar Belakang Budaya B	9	36%
5	Latar Belakang Budaya C	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa komposisi responden dalam penelitian ini terdiri dari 12 siswa laki-laki (48%) dan 13 siswa perempuan (52%), sehingga menunjukkan distribusi gender yang cukup seimbang. Dari sisi latar belakang budaya, siswa terbagi dalam tiga kelompok utama dengan proporsi yang juga relatif merata, yaitu Budaya

A sebanyak 8 siswa (32%), Budaya B sebanyak 9 siswa (36%), dan Budaya C sebanyak 8 siswa (32%). Keragaman ini menjadi landasan penting dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, karena memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan mengakomodasi kekayaan budaya yang ada di kelas. Selain itu, keberagaman ini memberikan yang autentik bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keberagaman.

Tabel 2. Hasil Pra-Tindakan

N o	Aspek yang Dinilai	Kriteri a Ketun tasan	Ju mla h Sis wa Tun tas	Ju mla h Sis wa Bel um Tun tas	Perse ntase Ketun tasan (%)
1	Penget ahuan (Kognit if)	≥ 70	10	15	40%
2	Sikap (Afektif)	Baik	11	14	44%
3	Ketera mpilan (Psiko	Baik	12	13	48%

motor)				
Rata-rata Ketuntasan				44%

Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Pada aspek pengetahuan, hanya 10 dari 25 siswa (40%) yang mencapai nilai minimal 70, sementara 15 siswa (60%) belum tuntas. Aspek sikap juga menunjukkan hasil serupa, di mana hanya 11 siswa (44%) menunjukkan sikap yang dikategorikan baik, sedangkan sisanya belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara optimal dalam perilaku sehari-hari. Adapun pada aspek keterampilan, 12 siswa (48%) menunjukkan performa yang baik, sementara 13 siswa lainnya masih perlu bimbingan. Secara keseluruhan, rata-rata ketuntasan siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* dan *Problem Based Learning* baru mencapai 44%, sehingga diperlukan intervensi pedagogis yang lebih efektif dan kontekstual.

Tabel 3. Hasil Siklus 1

N o	Aspek yang Dinilai	Kriteri a Ketunt	Ju mla h	Ju mla h	Perse ntase Ketunt
--------	--------------------------	------------------------	----------------	----------------	--------------------------

		asan	Sis wa Tun tas	Sis wa Bel um Tun tas	asan (%)
1	Penget ahuan (Kogniti f)	≥ 70	16	9	64%
2	Sikap (Afektif)	Baik	17	8	68%
3	Ketera mpilan (Psiko motor)	Baik	18	7	72%
Rata-rata Ketuntasan					68%

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis *Problem Based Learning* pada Siklus 1. Ketuntasan pada aspek pengetahuan meningkat dari 40% (pra-tindakan) menjadi 64%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya mereka. Peningkatan juga terlihat pada aspek sikap, dari 44% menjadi 68%, yang mencerminkan adanya perkembangan positif dalam

internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Aspek keterampilan pun menunjukkan peningkatan dari 48% menjadi 72%, memperlihatkan bahwa siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Secara keseluruhan, rata-rata ketuntasan siswa mencapai 68%, meskipun demikian, tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke Siklus 2 agar semua siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan secara menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Siklus 2

N o	Aspek yang Dinilai	Kriteri a Ketunt asan	Ju mla h Sis wa Tun tas	Ju mla h Sis wa Bel um Tun tas	Perse ntase Ketunt asan (%)
1	Penget ahuan (Kogniti f)	≥ 70	22	3	88%
2	Sikap (Afektif)	Baik	23	2	92%
3	Ketera mpilan (Psiko motor)	Baik	24	1	96%
Rata-rata Ketuntasan					92%

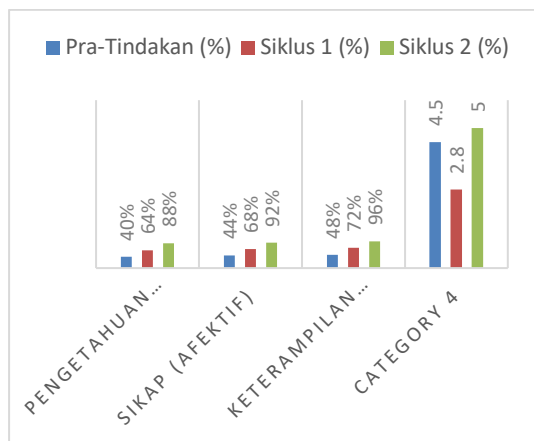
Berdasarkan Tabel 4, hasil pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pra-tindakan maupun Siklus 1. Pada aspek pengetahuan, sebanyak 22 siswa (88%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, memperlihatkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis *Problem Based Learning* berhasil membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa. Aspek sikap menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yaitu 92% siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi. Sementara itu, aspek keterampilan menjadi yang paling menonjol, dengan 24 siswa (96%) menunjukkan performa baik dalam kegiatan praktik, diskusi, dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, rata-rata ketuntasan mencapai 92%, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada siklus ini telah mencapai target yang diharapkan dan tidak memerlukan siklus lanjutan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas integrasi pendekatan *CRT* dan *PBL* dalam meningkatkan hasil

belajar siswa secara menyeluruh.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pra-Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

N o	Aspek yang Dinilai	Pra- Tindaka n (%)	Siklu s 1 (%)	Siklu s 2 (%)
1	Pengetahu an (Kognitif)	40%	64%	88%
2	Sikap (Afektif)	44%	68%	92%
3	Keterampil an (Psikomoto r)	48%	72%	96%
Rata-rata Ketuntasan		44%	68%	92%

Terjadi peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra-tindakan hingga Siklus 2. Rata-rata ketuntasan meningkat dari 44% (pra-tindakan) menjadi 68% (Siklus 1), dan akhirnya mencapai 92% pada Siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pra-Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, sebagaimana juga terbukti pada penelitian di SD Negeri 101766 Bandar Setia. Pendekatan CRT yang mengutamakan pengakuan, penghargaan, dan pemanfaatan keberagaman budaya siswa menjadi fondasi penting dalam memperkuat proses pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Studi Andelia, Setianingsih, dan Jannah (2024) mengungkapkan bahwa penerapan PBL yang dikombinasikan dengan CRT pada materi segi empat di kelas VII berhasil meningkatkan hasil

belajar matematika secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Asmaliyah, Keriyan, dan Nugroho (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa meningkat setelah diberi pembelajaran matematika berbasis PBL dan CRT, membuktikan bahwa keterlibatan aktif dan pendekatan kontekstual berbasis budaya dapat memperkuat daya serap siswa terhadap materi. Kesamaan temuan ini memperkuat argumen bahwa pengintegrasian pendekatan CRT dalam model PBL dapat menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik sehingga mempermudah pemahaman dan aplikasi konsep-konsep yang diajarkan.

Destiranda (2023) juga mendukung pandangan ini melalui penelitiannya di SMAN 12 Pekanbaru yang mengaplikasikan PBL berbasis CRT untuk materi keanekaragaman hayati. Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya dan lingkungan siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga memicu minat dan partisipasi aktif siswa dalam

pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa keberhasilan implementasi CRT tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan keterampilan siswa, yang merupakan tujuan utama pembelajaran holistik seperti yang dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Penelitian Fitri et al. (2025) di SDN Kebonsari 01 Jember juga menemukan hasil serupa, di mana penerapan PBL berbasis CRT pada siswa kelas III secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam pendidikan dasar, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif budaya dapat diterapkan bahkan pada tingkat pendidikan awal, memperkuat fondasi pemahaman dan karakter peserta didik. Selain itu, Hidayah, Pratiwi, dan Hastungkoro (2024) dalam studi mereka di SDN Putat Jaya IV Surabaya, melaporkan bahwa penerapan PBL dengan CRT pada siswa kelas 1 mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan, menunjukkan bahwa model ini efektif untuk semua jenjang pendidikan dasar. Penerapan secara konsisten

memperlihatkan pola peningkatan hasil belajar, baik dari aspek kognitif maupun afektif, yang menunjukkan pemahaman materi sekaligus internalisasi nilai-nilai positif yang berasal dari pendekatan budaya tersebut.

Selanjutnya, Karlina et al. (2024) dalam penelitiannya tentang materi letak posisi benda menyatakan bahwa model PBL berbasis CRT mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Peningkatan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan pemecahan masalah dengan penghargaan terhadap budaya siswa dapat memperkuat kemampuan analisis dan sintesis konsep yang kompleks. Lasminawati, Kusnita, dan Merta (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan CRT dalam PBL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai materi pelajaran, mengindikasikan bahwa integrasi keduanya merupakan solusi inovatif untuk perbaikan mutu pembelajaran secara umum.

Dalam pembelajaran IPS, Maulana dan Segara (2024) menyoroti penerapan model PBL

dengan pendekatan CRT yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kolaborasi antar siswa. Peningkatan kolaborasi ini sangat penting dalam pembelajaran IPS yang kerap menuntut diskusi dan kerja kelompok. Temuan ini melengkapi studi Nawati, Kumalasari, dan Zulfiati (2024) yang meneliti efek PBL dengan CRT terhadap hasil belajar IPS di SD dan menemukan peningkatan signifikan baik dalam aspek pemahaman konsep maupun keterampilan sosial siswa. Ini menunjukkan bahwa CRT tidak hanya berdampak pada aspek akademik, melainkan juga membangun soft skills yang esensial bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Nizaruddin, Muhtarom, dan Kurniawati (2024) dalam penelitian mereka pada literasi matematis menegaskan efektivitas PBL berbasis CRT untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang mengedepankan literasi sebagai kompetensi utama. Pendekatan yang menempatkan budaya siswa sebagai titik tolak pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan secara aktif dan bermakna, yang kemudian memudahkan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Putri et al. (2024) juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis budaya dengan model PBL pada materi teks surat di SMP Negeri 10 Palembang, yang membuktikan bahwa integrasi pendekatan budaya dan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar bahasa dan keterampilan komunikasi siswa.

Sari, Sari, dan Namira (2023) dalam penelitian mereka mengaplikasikan model PBL terintegrasi CRT pada pembelajaran kimia kelas X SMA Negeri 7 Mataram. Mereka menemukan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar meningkat secara signifikan, membuktikan bahwa penerapan CRT di jenjang menengah atas juga memberikan dampak positif yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2024) yang menerapkan metode *Make A Match* dalam PBL berbasis CRT untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 4 Salatiga, dimana pendekatan yang memperhatikan keberagaman budaya siswa mampu meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman konsep matematika secara efektif. Septiani, Andayani, dan Astuti (2024) juga menguatkan bukti tersebut dengan penerapan model PBL terintegrasi CRT pada pembelajaran kimia yang berhasil meningkatkan hasil belajar kelas secara signifikan.

Selain peningkatan hasil belajar kognitif, Setyowati, Indriyani, dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis CRT juga mampu meningkatkan keterampilan literasi sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa. Hal ini menegaskan bahwa penerapan CRT tidak hanya efektif dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan literasi ilmiah yang sangat dibutuhkan di era modern. Semua penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PBL dengan CRT sangat bergantung pada kesesuaian materi dengan budaya siswa, keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah, serta peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di SD Negeri 101766 Bandar Setia yang menunjukkan peningkatan rata-rata

ketuntasan dari 44% pra-tindakan, menjadi 68% pada Siklus 1 dan mencapai 92% pada Siklus 2 sangat sesuai dengan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut. Ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang menggabungkan *Problem Based Learning* dan *Culturally Responsive Teaching* berhasil meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara holistik. Peningkatan pada aspek afektif seperti sikap dan internalisasi nilai Pancasila menunjukkan bahwa CRT tidak hanya menguatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran sosial siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan Pancasila. Pendekatan ini mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya siswa di Desa Bandar Setia, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan PBL yang mengedepankan pemecahan masalah nyata dan kolaborasi antar siswa juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial, yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi abad 21.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran kunci dalam mengelola dinamika kelas dan mengintegrasikan budaya siswa ke dalam setiap tahapan pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam berbagai studi sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada sensitivitas dan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan yang responsif budaya.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini dan dukungan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Culturally Responsive Teaching* sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memperkuat sikap dan keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan dan budaya peserta didik. Oleh karena itu, integrasi CRT dalam model PBL perlu menjadi perhatian serius bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan, khususnya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang

inklusif, kontekstual, dan bermakna, yang dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara luas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri 101766 Bandar Setia, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada tahap pra-tindakan, rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai 44%, dengan ketuntasan kognitif sebesar 40%, afektif 44%, dan psikomotor 48%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1, terjadi peningkatan rata-rata ketuntasan menjadi 68%, dengan rincian 64% untuk aspek kognitif, 68% afektif, dan 72% psikomotor. Peningkatan berlanjut secara optimal pada Siklus 2, di mana rata-rata ketuntasan mencapai 92%, dengan 88% siswa tuntas secara kognitif, 92% secara

afektif, dan 96% dalam aspek psikomotor. Data ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat inklusif, kontekstual, dan berbasis pemecahan masalah sangat efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan penguatan karakter sesuai budaya mereka. Dengan demikian, pendekatan ini layak direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andelia, I. S. K., Setianingsih, R., & Jannah, F. (2024). Penerapan Problem-Based Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1531–1552.
- Annisa, N., Dewi, I. S., Fridani, N., & Sari, W. P. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 315–323.
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840–850.
- Destiranda, E. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati melalui model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching kelas x sman 12 pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 20(1), 61–64.
- Fitri, N., Rijadi, A., Prihandono, T., Trapsilasiwi, D., Suharjito, B., & Oktavianingtyas, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN

- Kebonsari 01 Jember. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 142–149.
- Harahap, Y. S., Siregar, N., & Amin, T. S. (2024). Integrasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-PACK. *Journal on Education*, 6(4), 21541–21547. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan model pbl melalui pendekatan crt untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 94–102.
- Karlina, D. A., Suyoto, S., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Letak Posisi Benda. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1713–1722.
- Khairani, S., & Nurmairina. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV UPT SD Negeri 066667 Medan Denai. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 555–564. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.295>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Maulana, R., & Segara, N. B. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 MOJOSARI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3897–3906.
- Nasution, P. K., Putri, E., Batubara, M., & Nurmairina. (2024). Implementasi Model

- Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 064037 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8720–8729.
- Nawati, A., Kumalasari, I. D., & Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Curturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2503–2514.
- Nizaruddin, N., Muhtarom, M., & Kurniawati, A. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 937–944.
- Putri, L. P., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. 2 Pada Materi Teks Surat Di SMP Negeri 10 Palembang. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(2), 63–69.
- Andelia, I. S. K., Setianingsih, R., & Jannah, F. (2024). Penerapan Problem-Based Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1531–1552.
- Annisa, N., Dewi, I. S., Fridani, N., & Sari, W. P. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 315–323.
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,

- 10(1), 840–850.
- Destiranda, E. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati melalui model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching kelas x sman 12 pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 20(1), 61–64.
- Fitri, N., Rijadi, A., Prihandono, T., Trapsilasiwi, D., Suharjito, B., & Oktavianingtyas, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kebonsari 01 Jember. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 142–149.
- Harahap, Y. S., Siregar, N., & Amin, T. S. (2024). Integrasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-PACK. *Journal on Education*, 6(4), 21541–21547. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan model pbl melalui pendekatan crt untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 94–102.
- Karlina, D. A., Suyoto, S., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Letak Posisi Benda. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1713–1722.
- Khairani, S., & Nurmainirina. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV UPT SD Negeri 066667 Medan Denai. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 555–564. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.295>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally

- Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Maulana, R., & Segara, N. B. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 MOJOSARI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3897–3906.
- Nasution, P. K., Putri, E., Batubara, M., & Nurmairina. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 064037 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8720–8729.
- Nawati, A., Kumalasari, I. D., & Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Curturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2503–2514.
- Nizaruddin, N., Muhtarom, M., & Kurniawati, A. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 937–944.
- Putri, L. P., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. 2 Pada Materi Teks Surat Di SMP Negeri 10 Palembang. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(2), 63–69.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas x ipa 2 sma negeri 7 mataram pada mata pelajaran kimia tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.

- Sari, R. K. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching dengan metode Make A Match di SMP Negeri 4 Salatiga. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(6), 240–253.
- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Didaktika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 29–36.
- Setyowati, B. E., Indriyani, S., & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Literasi Sains Menerapkan Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Ambarawa. *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Siregar, N., Harahap, R. H., Harahap, Y. S., Nurmainina, N., & Lestari, N. (2023). Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (Crt) di UPT SD Negeri 067250 Medan. *Community Development Journal*, 4(2), 5219–5224. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16545>
- Yunda Assyuro Hanun, & Akhmad Asyari. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Global Education Trends*, 1(2), 42–56. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>